

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMANCE LOANS DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM
(Studi Kasus Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2014-2016)**

Indah Sri Lestari¹ dan Amirah²

¹Program Studi Manajemen, dan ²Program Studi Manajemen Perpajakan
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

Influence of Interest Rates, Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loans And Loan To Deposit Ratio Against MSME Credit Distribution (Case Study of National Private Commercial Banks 2014-2016). The purpose of this study is 1) to determine the effect of interest rates on MSME lending 2) to determine the effect of capital adequacy ratio on MSME lending 3) to determine the effect of non performance loans on MSME lending 4). to determine the effect of loan to deposit ratio on MSME lending, 5) to determine the effect of interest rates, capital adequacy ratios, non-performance loans, and loan to deposit ratio together on MSME lending. The hypothesis in this study is 1) there is an influence of interest rates on MSME lending 2) there is an influence of capital adequacy ratio on MSME lending, 3) there is an effect of non performance loans on MSME lending, 4) there is a loan to deposit ratio effect on distribution MSME loans, 5) there are influences on interest rates, capital adequacy ratios, non-performance loans, and loan to deposit ratios against MSME lending. The method of data collection in this study is the documentation method. The method of data analysis in this study is the classic assumption test, simple regression analysis, test the significance of simple regression, multiple regression analysis, multiple regression test significance, and analysis of the coefficient of determination. The conclusion of this study is 1) there is a negative and significant interest rate effect on MSME lending, as evidenced by the regression equation, namely $\hat{Y} = 5,643 - 0,026 X1$. From the results of the calculation of the significance test obtained sig value of 0.012. Because the sig value of 0.012 < 0.05, it can be interpreted that there is a significant influence on the interest rate on MSME lending together. 2) there is a positive influence and a significant capital adequacy ratio to MSME lending, as evidenced by the regression equation, namely $\hat{Y} = 4.966 + 0.024 X2$. From the results of the calculation of the significance test obtained sig value of 0.003. Because the sig value 0.003 < 0.05 can be interpreted that there is a significant effect of capital adequacy ratio on the distribution of MSME loans together. 3) there is a positive and not significant effect on non performance loans on MSME lending, as evidenced by the regression equation, namely $\hat{Y} = 5.433 + 0.010 X3$. From the results of the calculation of the significance test, the sig value is 0.183. Because the sig value of 0.183 > 0.05 can be interpreted that there is no significant effect of non-performance loans on MSME loan disbursement together. 4) there is a positive and insignificant influence of loan to deposit ratio on MSME lending, as evidenced by the regression equation, namely $\hat{Y} = 4,599 + 0,010 X4$. From the results of the calculation of the significance test, the sig value is 0.306. Because the sig value is 0.306 > 0.05, it can be interpreted that there is no significant effect of loan to deposit ratio on MSME lending

together. 5) there is a positive and significant influence of interest rates, capital adequacy ratios, non performance loans, and loan to deposit ratio together towards MSME lending, as evidenced by the regression equation, namely $\hat{Y} = 4,660 + 0,008 X1 + 0,028 X2 + 0,007 X3 + 0,002 X4$. From the calculation results obtained a significance value of multiple regression coefficients $0.049 < 0.05$, meaning that there is a significant effect of interest rates, capital adequacy ratios, non performance loans, and loan to deposit ratio together towards MSME lending to National Private PUBLIC Banks Year 2014-2016 together.

Keywords: Interest Rate, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to eposit Ratio, MSME Credit Distribution.

A. PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam turut serta membiayai dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien berdasarkan demokrasi dalam mendukung pembangunan nasional. Perusahaan termasuk bank didirikan dengan berbagai macam tujuan seperti menjadi agen pembangunan, memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan termasuk pemerintah, regulator, pegawai masyarakat, dan lain sebagainya (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:3).

Tugas pokok perbankan dibawah bimbingan Bank Indonesia adalah menghimpun segala dana dari masyarakat guna diarahkan ke bidang-bidang yang mempertinggi taraf hidup rakyat. Disamping itu pengaturan kembali tata perbankan di Indonesia seperti yang tercemin dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dimaksudkan sebagai pembinaan sistem ekonomi Indonesia yang berlandaskan Pancasila yang menjamin berlangsungnya demokrasi

ekonomi yang bertujuan menciptakan masyarakat adil dan makmur.

Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan, mempunyai peran yang sangat strategis dan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Dalam hal ini Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali (lending) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya seperti, penempatan pada Bank lain, penyertaan dan surat-surat berharga dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 tahun 1998). Bank dituntut untuk berperan lebih aktif dalam menghimpun dana masyarakat sebanyak-banyaknya untuk dapat disalurkan kembali dalam rangka membiayai pembangunan. Hal ini sesuai dengan fungsi Bank sebagai *agent of development* (agen pembangunan).

Perekonomian Indonesia didominasi oleh kegiatan usaha yang berbasis pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia tak diragukan. Saat krisis menerpa dan merontokkan usaha skala besar, usaha UMKM tetap berdiri. Selain itu kelompok usaha ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan Produk

Domestik Bruto (PDB) nasional dan ekspor. Menurut Santoso (2014:1) jumlah unit usaha UMKM tahun 2009 berjumlah 52.764.603 unit dan tahun 2010 berjumlah 53.823.732 unit. Peningkatan jumlah unit usaha UMKM dari tahun 2009-2010 sebesar 2.01%. Peran UMKM terhadap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku dari tahun 2009 sebesar 2.993.151,7 milyar rupiah dan tahun 2010 sebesar 3.466.393,3 milyar rupiah. Tahun 2009-2010 UMKM menunjukkan peningkatan penciptaan PDB nasional sebesar 15,81%. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, peran UMKM dari tahun 2009 menyerap sejumlah 96.211.332 orang dan tahun 2010 sejumlah 99.401.775 orang. Tahun 2009-2010 penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 3,32% (Kementrian Koperasi dan UMKM).

Usaha dengan skala sangat terbatas ini mencakup berbagai sektor usaha, baik sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, jasa dan sebagainya sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan berbagai sektor tersebut. Sebab itu, unit usaha ini perlu mendapat perhatian khusus dalam perkembangan dan kemajuannya karena perannya sangat penting bagi perekonomian.

Perkembangan dan kemajuan UMKM sangat ditentukan oleh stakeholder UMKM sendiri, tapi dukungan dari pihak eksternal tetap berperan penting karena adanya keterbatasan kapasitas kemampuan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlangsungannya.

Berbagai keterbatasan yang menjadi kendala bagi UMKM untuk melangsungkan aktivitas dan perkembangannya diantaranya adalah lemahnya permodalan, kurangnya kewirausahaan, teknik produksi masih sederhana, serta kemampuan manajemen dan pemasaran

masih sangat terbatas. Lemahnya kemampuan modal sebagai salah satu dari sekian banyak faktor penghambat kemajuan UMKM yang seharusnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan lembaga keuangan disamping upaya dari pelaku UMKM sendiri. Pemerintah dan lembaga keuangan berperan penting dalam memberikan solusi praktis agar permodalan tidak lagi menjadi masalah bagi kegiatan usaha ini. Wujud solusi ini adalah pemberian kredit bagi UMKM sebagai sumber modal dalam menjalankan aktivitas usaha maupun pengembangannya.

Salah satu lembaga keuangan yang dapat melakukan peran tersebut adalah bank. Tugas bank adalah semudah mungkin menciptakan kredit. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan khususnya bagi kegiatan produktif. Hal ini harus didukung dengan kebijakan yang tepat dari pemerintah.

Bantuan bank dalam permodalan UMKM dapat menyokong kegiatan produktif yang dilakukannya. Bantuan modal dalam bentuk kredit ini tentunya diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Peningkatan produktivitas tersebut mencerminkan bahwa bantuan kredit yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk tujuan produktif. Salah satu indikator peningkatan produktivitas ini adalah adanya peningkatan pendapatan yang diterima UMKM. Peningkatan pendapatan ini dapat menjadi tolak ukur seberapa besar peranan dan kontribusi kredit terhadap pendapatan UMKM.

Salah satu faktor yang menjadikan seseorang memilih untuk menggunakan

jasa perbankan dalam menyimpan dananya di bank adalah tingkat suku bunga simpanan, karena saat seseorang memiliki harta maka akan berpikir untuk menggunakan hartanya untuk memperoleh keuntungan dari harta tersebut, seperti menggunakannya untuk berinvestasi atau menabungkan hartanya di bank dengan harapan harta/dana tersebut memberikan keuntungan tersendiri yang diambil dari bunga bank yang diberikan perbankan bagi nasabahnya, dengan demikian tingkat bunga bank dapat menjadi faktor yang menarik minat seseorang dalam menyimpan uangnya. Bagi bank, tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank merupakan suatu biaya yang harus dikeluarkan.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.

Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah (Non Performance Loans) yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari

angka-angka LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Kasus Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016).”

B. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh non performance loans terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga, capital adequacy ratio, non performance loans, dan loan to deposit ratio secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank

UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 ?

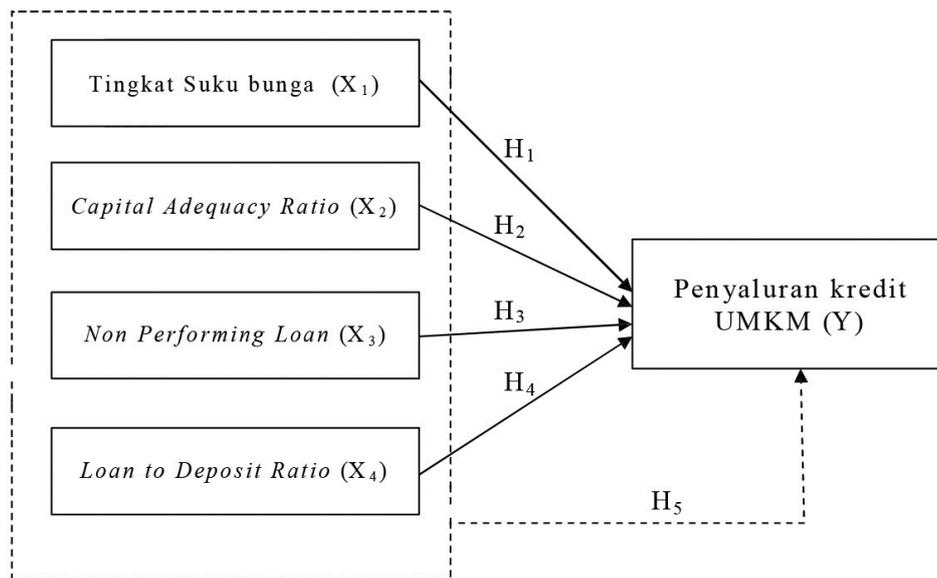
C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh capital adequacy ratio terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh non performance loans terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, capital adequacy ratio, non performance loans, dan loan to deposit ratio secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

E. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan

mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan analisis uji statistik non parametrik *kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2011: 160).

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

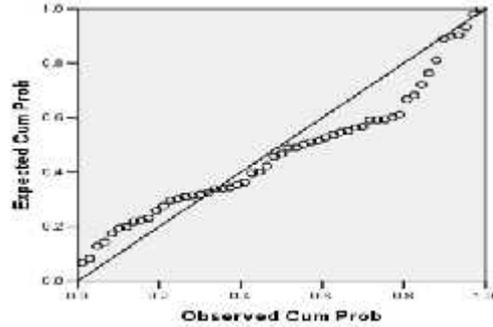
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47003162
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,677

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,720 dan signifikan pada 0,677 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

Selain menggunakan analisis *kolmogorov smirnov*, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal

(Imam Ghozali (2011:160). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik:



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi (hubungan) antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan peng-

ganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 10
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-
1	2,107

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,107. Dengan 3 variabel bebas, dan $n = 36$ diketahui $du = 1,6539$ sedangkan $4 - du (4 - 1,6539) = 2,3461$. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson terletak diantara $1,6539 - 2,3461$, yang berarti model regresi tidak ada autokorelasi.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011:105).

Tabel 11
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 BI_Rate_X1	,204	4,893
CAR_X2	,233	4,299
NPL_X3	,743	1,345
LDR_X4	,672	1,487

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Dari hasil uji multikolinieritas terlihat untuk keempat variable independen, angka VIF yaitu sebesar 4,893; 4,299; 1,345; dan 1,487. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram *scatterplot*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram *scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa (Ghozali, 2011: 139):

- 1) Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik (point-point), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dan berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan grafik, uji heterokedastisitas juga diuji dengan menggunakan Uji Glesjer. Adapun hasil perhitungan Uji Glesjer dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Glesjer

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,332	,950		,349	,729
BI_Rate_X1	-,002	,018	-,039	-,104	,918
CAR_X2	-,012	,013	-,325	-,912	,369
NPL_X3	,002	,007	,058	,293	,771
LDR_X4	,000	,009	-,012	-,055	,957

a. Dependent Variable: ABS_Res

Berdasarkan hasil output program SPSS diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel BI rate (X1) sebesar 0,918 variabel CAR (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,918, variabel NPL (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,771 demikian halnya pada variabel LDR (X4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,957 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada keempat variabel bebas tersebut

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara sendiri-sendiri terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM

Swasta Nasional Tahun 2014-2016. Dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

a. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.” Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier sederhana pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
				t	
1	(Constant)	5,643	,067		,000
	BI_Rate_X1	-,026	,010	-,414	,012

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputasi SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 5,643 - 0,026 X_1$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis sebagai berikut:

1) Intercept atau konstanta sebesar 5,643

Tanpa adanya tingkat suku bunga maka penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 5,643.

2) Arah hubungan

Dari persamaan terlihat tanda “-” yang menggambarkan bahwa hubungan negatif, ini berarti bahwa peningkatan tingkat suku bunga akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya tingkat suku bunga akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

3) Koefisien regresi -0,026

Setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp.0,026, sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat sebesar Rp. 0,026.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 didapat probabilitas signifikan sebesar 0,012. Karena Nilai sig 0,012 < 0,05 dapat diartikan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*

Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis kedua yaitu “terdapat

pengaruh tingkat *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016”. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier sederhana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016

Tabel 15
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,966	,157		31,579	,000
	CAR_X2	,024	,007	,479	3,184	,003

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputasi SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,966 + 0,024 X_2$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- 1) Intercept atau konstanta sebesar 4,966
 Tanpa adanya *capital adequacy ratio* maka penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 4,966.
- 2) Arah hubungan
 Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *capital adequacy ratio* akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank

UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *capital adequacy ratio* akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

- 3) Koefisien regresi 0,024
 Setiap kenaikan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 0,024, sebaliknya apabila *capital adequacy ratio* menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp. 0,024.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 didapat probabilitas signifikan sebesar 0,003. Karena Nilai sig 0,003 < 0,05 dapat diartikan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

- c. Pengaruh *Non Performance Loans*
 Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis ketiga yaitu “terdapat pengaruh tingkat *non performance loans* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016”. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier

sederhana pengaruh *non performance loans* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016

Tabel 16
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
 Pengaruh *Non Performance Loans*
 Terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,433	,027		202,146	,000
NPL_X3	,010	,007	,227	1,360	,183

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputasi SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 5,433 + 0,010 X_3$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- 1) Intercept atau konstanta sebesar 5,433
 Tanpa adanya *non performance loans* maka penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 5,433.
- 2) Arah hubungan
 Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *non performance loans* akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *non performance*

loans akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

- 3) Koefisien regresi 0,010
 Setiap kenaikan *non performance loans* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 0,010, sebaliknya apabila *non performance loans* menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp. 0,010.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana pengaruh *non performance loans* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 didapat probabilitas signifikan sebesar 0,003. Karena Nilai sig 0,183 > 0,05 dapat diartikan bahwa *non performance loans* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

- d. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*

Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis keempat yaitu “terdapat pengaruh tingkat *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016”. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier sederhana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM

Swasta Nasional Tahun 2014-2016

Tabel 17
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap
 Penyaluran
 Kredit UMKM

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,599	,835		5,509	,000
LDR_X4	,010	,009	,175	,339	,306

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputasi SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,599 + 0,010 X_3$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- 1) Intercept atau konstanta sebesar 4,599
 Tanpa adanya *loan to deposit ratio* maka penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 4,599.
- 2) Arah hubungan
 Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *loan to deposit*

ratio akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *loan to deposit ratio loans* akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

- 3) Koefisien regresi 0,010
 Setiap kenaikan *loan to deposit ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 0,010, sebaliknya apabila *loan to deposit ratio* menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp. 0,010.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 didapat probabilitas signifikan sebesar 0,003. Karena Nilai sig 0,305 > 0,05 dapat diartikan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 18.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,660	1,135		4,107	,000
BI_Rate_X1	,008	,021	,12	,375	,710
CAR_X2	,028	,016	,55	1,744	,091
NPL_X3	,007	,008	,16	,933	,358
LDR_X4	,002	,010	,02	,153	,879

a. Dependent Variable: Kredit_Y

Berdasarkan hasil perhitungan, estimasi model regresi linier berganda tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4,660 + 0,008 X_1 + 0,028 X_2 + 0,007 X_3 + 0,002 X_4$$

Dari model regresi dapat diartikan bahwa :

- a. Intercept atau konstanta sebesar 4,660
Tanpa adanya tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* maka penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp.4,660.
- b. Arah hubungan
 - 1) Variabel X1 (tingkat suku bunga) sebesar 0,008

Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan tingkat suku bunga, akan meningkatkan

penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya tingkat suku bunga, akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

Setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp.0,008, sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp.0,008

- 2) Variabel X2 (*capital adequacy ratio*) sebesar 0,028

Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *capital adequacy ratio*, akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *capital adequacy ratio*, akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

Setiap kenaikan *capital adequacy ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 0,028, sebaliknya apabila *capital adequacy ratio*

menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp.0,028.

- 3) Variabel X3 (*non performance loans*) sebesar 0,007

Dari persamaan terlihat tanda “+“ yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *non performance loans*, akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *non performance loans*, akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

Setiap kenaikan *non performance loans* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp.0,007, sebaliknya apabila *non performance loans* menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp. 0,007.

- 4) Variabel X4 (*loan to deposit ratio*) sebesar 0,002

Dari persamaan terlihat tanda “+“ yang menggambarkan bahwa hubungan positif, ini berarti bahwa peningkatan *loan to deposit ratio*, akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016, sebaliknya menurunnya *loan to deposit ratio*, akan menurunkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM

Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

Setiap kenaikan *loan to deposit ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar Rp. 0,002, sebaliknya apabila *loan to deposit ratio* menurun sebesar 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar Rp. 0,002.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,039	4	,010	2,695	,049 ^b
Residual	,113	31	,004		
Total	,152	35			

a. Dependent Variable: Kredit_Y

b. Predictors: (Constant), LDR_X4, CAR_X2, NPL_X3, BI_Rate_X1

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi koefisien regresi berganda $0,049 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit

UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Uji R Square yaitu suatu uji untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Koefisien determinasi mempunyai suatu besaran yang digunakan untuk mengukur garis kebaikan (*goodness of fit*) secara verbal, untuk ukuran prporasi atau prosentase total variabel dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

Tabel 20
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,162	,06034

a. Predictors: (Constant), LDR_X4, CAR_X2, NPL_X3, BI_Rate_X1

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,258. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,258 tersebut mengandung arti bahwa tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh atau kontribusi secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016 sebesar 25,8% dan sisanya 74,2% oleh dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM, dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 5,643 - 0,026 X_1$. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,012. Karena Nilai sig $0,012 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM, dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,966 + 0,024 X_2$. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,003. Karena Nilai sig $0,003 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *non performance loans* terhadap penyaluran kredit UMKM, dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 5,433 + 0,010 X_3$. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,183. Karena Nilai sig $0,183 > 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan *non performance loans* terhadap penyaluran kredit UMKM.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM, dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,599 + 0,010 X_4$. Dari hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,306. Karena Nilai sig $0,306 > 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit UMKM.

5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM, dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 4,660 + 0,008 X_1 + 0,028 X_2 + 0,007 X_3 + 0,002 X_4$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi koefisien regresi berganda $0,049 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga, *capital adequacy ratio*, *non performance loans*, dan *loan to deposit ratio* secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank UMUM Swasta Nasional Tahun 2014-2016.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bank UMUM Swasta Nasional sebaiknya lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada

UMKM terutama dalam hal kredit, untuk mensosialisasikan pengambilan produk kredit untuk pengembangan modal yang ada. Sehingga kredit yang tersalur akan optimal.

2. Bank UMUM Swasta Nasional juga perlu memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank UMUM Swasta Nasional dapat menyalurkan kredit secara optimal.

Bagi pemerintah disarankan untuk selalu mengawasi dan memberikan dukungan kepada Bank UMUM Swasta Nasional khususnya dan umumnya pada perusahaan perbankan lainnya agar kinerja perusahaan meningkat dan dapat menyalurkan kredit terutama kepada UMKM sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barus, Andreani Caroline, 2013. "Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum Di Indonesia". Online. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=329472&val=5498&title=Pengaruh%20Spread%20Tingkat%20Suku%20Bunga%20dan%20Rasio%20Keuangan%20Terhadap%20Penyaluran%20Kredit%20UMKM%20pada%20Bank%20Umum%20di%20Indonesia>
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemenm Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap Dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Praja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Praja Grafindo Persada.
- Kusumo, Willyanto Kartiko. 2003. “Analisis Rasio- Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”. *Online*. <http://eprints.undip.ac.id/8939/1/2002MAK1601.pdf>.
- Parmawati, Lidya Mukharomah. 2015. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk Cabang Surakarta”. *Online*. <http://eprints.ums.ac.id/40277/24/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Purba, Novyanti Nora. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional DI Indonesia”. *Online*. www.journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/download/12584/9613
- Santoso, Nugroho Agus. 2014. *Kajian Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil*. *Online*. www.ejurnal.wisnuwardhana.ac.id/index.php/artha/article/.../552/549
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana & Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968: *Tentang Bank Sentral*.
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Wijayanti, Dewi Ratih, 2015. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur)”. *Online*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=285492&val=6467>